

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
DALAM DIALOG FILM *TEMAN TAPI MENIKAH*
KARYA RAKO PRIJANTO**

ARTIKEL SKRIPSI



**Oleh :
DIAS MELINDA
NPM. 14144800054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2019**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
DALAM DIALOG FILM *TEMAN TAPI MENIKAH*
KARYA RAKO PRIJANTO**

Oleh: Dias Melinda

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Email: diasmelinda41@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto, (3) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto, dan (4) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan berupa tuturan tokoh yang termasuk tuturan direktif dan ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik simak dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode padan ekstralingual. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dan memutar film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto secara berulang-ulang yang kemudian mentranskripsi dialog ke dalam bentuk tulisan, hal ini dilakukan untuk memperoleh ketepatan data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 6 bentuk tindak tutur direktif, 12 fungsi tindak tutur direktif, 6 bentuk tindak tutur ekspresif, 8 fungsi tindak tutur ekspresif.

Kata kunci : Tindak Tutur Direktif, Tindak Tutur Ekspresif, Film

ABSTRACT

This research aims to (1) describe the form of directive speech acts in film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto, (2) describe the function of speech acts directive in film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto, (3) describe the form of expressive speech acts in film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto, and (4) describe the function of expressive speech acts in film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto.

This research is a descriptive qualitative type of research. The data used are in the form of speeches by the person who includes directive and expressive speech acts in film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto. The data source in this study is film dialogue Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto. Data collection techniques used are using the technique of note and technique is noted. The data analysis method used is by using an external equivalent method. Examination of the validity of the data in this study is by increasing observation perseverance and play movies Teman Tapi Menikah creation Rako Prijanto repeatedly transcribing the dialogue into written form, this is done to obtain data accuracy.

That the data found in this study contained 6 forms of directive speech act, 12 functions of directive speech acts, 6 forms of expressive speech acts, and 8 functions of expressive speech act.

Keyword : Directive Speech Acts, Expressive Speech Acts, Films

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah ilmu tentang penggunaan bahasa. Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya menyampaikan bahasa melalui kata-kata melainkan disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan disebut tindak tutur. Saat ini banyak masyarakat yang mengalami kesulitan untuk memahami suatu informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap orang harus dapat memahami dengan baik untuk memperoleh informasi yang dituturkan. Untuk memahami sebuah informasi, maka setiap orang harus memperhatikan konteks yang disampaikan.

Searle (dalam Putrayasa, 2014:89) menyatakan bahwa berdasarkan fungsinya, tindak tutur dapat dibedakan atas tindak tutur asertif, direktif, ekspresif, komisitif, dan deklaratif. Dari kelima tindak tutur tersebut, peneliti ingin menganalisis dua jenis tindak tutur yaitu tindak tutur direktif dan ekspresif karena kedua tindak tutur tersebut sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Tindak tutur tidak hanya ditemui dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga ditemukan dalam dialog sebuah film. Dalam film tentunya terdapat dialog atau percakapan yang dituturkan oleh para tokoh. Salah satunya dalam film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto. Dengan adanya beragam tuturan yang ada dalam film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Film tidak hanya menjadi hiburan tetapi film juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media menggunakan film merupakan media pembelajaran yang cukup menarik karena media pembelajaran tersebut merupakan perantara yang dapat digunakan guru agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Dalam hal ini peneliti ingin mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Kasher (dalam Putrayasa, 2014:1) mendefinisikan bahwa pragmatik sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan dan bagaimana bahasa tersebut diintegrasikan ke dalam konteks.

Tindak Tutur

Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2014:85) menyatakan bahwa tindak tutur yaitu pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar. Searle (dalam Putrayasa, 2014:87) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak Lokusi (*Locutionary Act*)

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Biasanya dipandang kurang penting dalam kajian tindak tutur.

2. Tindak Ilokusi (*Illocutionary Act*)

Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya.

Searle (dalam Afriansyah, 2016:114) menggolongkan tindak tutur ilokusi itu ke dalam lima macam bentuk tuturan yang masing-masing memiliki fungsi komunikatif, yaitu (1) asertif, adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya atas kebenaran apa yang dikatakannya (2) direktif, adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (3) ekspresif, adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur

(4) komisitif, adalah tindak tutur untuk mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam tuturan (5) deklaratif, adalah tindak ujaran yang dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal baru.

3. Tindak Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Putrayasa (2014:88) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah tindakan untuk memengaruhi lawan tutur seperti memalukan, mengintimidasi, membujuk, dan lain-lain.

Tindak Tutur Direktif

Bach and Harnish (dalam Iriyansah, 2017:46) menguraikan tindak tutur direktif sebagai ungkapan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh penutur. Bach and Harnish memasukkan enam kategori utama jenis tindak direktif yakni, *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitive*, *permissives*, dan *advisories*.

1. ***Requestives* (Permohonan)**

Kaka (2017:120) menyatakan bahwa fungsi permintaan ini mencakup: meminta, memohon, mengajak, mendorong, menekan.

2. ***Questions* (Pertanyaan)**

Kaka (2017:120) menyatakan bahwa fungsi pertanyaan ini mencakup: bertanya dan mengintrogasi.

3. ***Requirements* (Perintah)**

Kaka (2017:120) menyatakan bahwa fungsi perintah ini mencakup: memerintah, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengatur, dan menyaratkan.

4. ***Prohibitive* (Larangan)**

Kaka (2017:120) menyatakan bahwa fungsi ini mencakup: melarang dan membatasi.

5. ***Permissives* (Pemberian Izin)**

Kaka (2017:121) menyatakan bahwa fungsi pengizinan ini mencakup: memberi izin, membolehkan, mengabulkan, membiarkan, melepaskan, memberi wewenang, dan menganugerahkan.

6. *Advisories* (Menasehati)

Kaka (2017:121) menyatakan bahwa fungsi nasehat ini mencakup: menasehati, memperingatkan, mengusulkan, membimbing, dan menyarankan.

Tindak Tutur Ekspresif

Searle (dalam Sari, 2013:3) menyatakan bahwa tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya dapat diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam ujaran itu.

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Searle (dalam Jamilatun, 2011:33) menjelaskan tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengucapkan selamat, mengkritik, dan mengeluh termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif. Adapun beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya, yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Komponen Tutur

Dell Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2010:48-49) seorang pakar sociolinguistik terkenal, bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang bila huruf-huruf pertamanya dirangkaikan menjadi akronim SPEAKING. Kedelapan komponen itu adalah S (*Setting and scene*), P (*Participants*), E (*ends : purpose and goal*), A (*Act sequence*), K (*Key : tone or spirit of act*), I (*Instrumentalities*), N (*Norms of interaction and interpretation*), G (*Genre*).

Film *Teman Tapi Menikah*

Film *Teman Tapi Menikah* merupakan film Indonesia bergenre drama yang dirilis pada tanggal 28 Maret 2018. Film *Teman Tapi Menikah* disutradarai oleh Rako Prijanto. Film *Teman Tapi Menikah* diangkat dari novel laris pasangan Ayudia Bing Slamet dan Ditto dengan judul yang sama. Novel ini terbit pada tahun 2016. Film *Teman Tapi Menikah* yang disutradarai oleh Rako Prijanto ini menceritakan kisah nyata percintaan yang dialami Ayudia Bing Slamet atau biasa dipanggil Ucha dengan Ditto, yang awalnya hanya berteman yang kemudian ternyata saling mencintai dan akhirnya mereka menikah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan tokoh yang meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode padan ekstralingual. Mahsun (2012:120) menyatakan bahwa metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa. Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan memutar film secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh ketepatan data.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian dalam dialog film *Teman tapi Menikah* karya Rako Prijanto, peneliti menemukan 199 data yang termasuk tindak tutur direktif dan 75 data yang termasuk tindak tutur ekspresif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan tentang tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto, peneliti menemukan 199 data yang termasuk tindak tutur direktif dan 75 data yang termasuk tindak tutur ekspresif. Tindak tutur direktif yang peneliti temukan yaitu *requestives* (permohonan) 23 data, *questions* (pertanyaan) 109 data, *requirements* (perintah) 35 data, *prohibitive* (larangan) 2 data, *advisories* (pemberian izin) 21 data, dan *permissives* (menasehati) 9 data. Adapun fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto terdapat fungsi tindak tutur direktif yaitu meliputi meminta 12 data, memohon 4 data, mengajak 7 data, bertanya 109 data, memerintah 35 data, melarang 2 data, memberi izin 6 data, mengabulkan 14 data, membiarkan 1 data, menasehati 4 data, memperingatkan 2 data, dan menyarankan 3 data.

Tindak tutur ekspresif terbagi menjadi enam yaitu memuji 12 data, mengucapkan terima kasih 15 data, meminta maaf 15 data, mengucapkan selamat 3 data, mengkritik 14 data, dan mengeluh 16 data. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto yaitu meliputi ucapan selamat 3 data, terima kasih 15 data, mengkritik 5 data, mengeluh 16 data, menyalahkan 3 data, memuji 12 data, meminta maaf 15 data, dan menyindir 6 data. Jadi keseluruhan data yang diperoleh peneliti dalam Film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto berjumlah 274 data.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap penelitian tindak tutur direktif dan ekspresif dalam dialog film *Teman Tapi Menikah* karya Rako Prijanto ini dapat dijadikan sumber referensi bagi para peneliti khususnya tentang kajian tindak tutur dalam bidang ilmu pragmatik.

2. Peneliti berharap dapat meningkatkan ketertarikan bagi para peneliti peminat pragmatik agar bisa meneliti jenis-jenis tindak tutur yang lain seperti tindak tutur asertif, komisitif, dan deklaratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Moh. Tahir dan Ali Karim. 2016. "Karakteristik Penggunaan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Putri Aisyiyah Palu". *Jurnal Bahasantodea*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://jurnal.untad.ac.id>).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Ed. Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iriyansah, Muhammad Rinzat. 2017. "Derajat Kesantunan Direktif dalam Film Negeri Lima Menara". *Jurnal Deiksis*, (Online), Vol. 9, No. 1, (<https://journal.lppmunindra.ac.id>).
- Jamilatun. 2011. Skripsi. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Rubrik Kriiing Solopos (Sebuah Tinjauan Pragmatik)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kaka, Pelipus Wungo. 2017. "Analisis Terhadap Kesantunan Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran di SD Inpres Bajawa VI Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://ejournal.citrabakti.ac.id>).
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sari, Fenda Dina Puspita. 2013. "Tindak Tutur dan Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik". *Skriptorium*, (Online), Vol. 1, No. 2, (<http://journal.unair.ac.id>).